

GAMBARAN PENCARIAN PENGOBATAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS IBN KHALDUN BOGOR

Syabilla Narendrani¹⁾, Asri Masitha Arsyati²⁾, Indira Chotimah³⁾

¹⁾Konsentrasi Manajemen Pelayanan Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jl. K.H Soleh Iskandar KM 2, Kota Bogor, 16162.

Email : nabila.bila407@gmail.com

²⁾Konsentrasi Manajemen Pelayanan Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jl. K.H Soleh Iskandar KM 2, Kota Bogor, 16162.

Email : asri.masitha@gmail.com

³⁾Konsentrasi Manajemen Pelayanan Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jl. K.H Soleh Iskandar KM 2, Kota Bogor, 16162.

Email: indira.Chotimah@gmail.com

ABSTRAK

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan pasal 1 poin pertama. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi, kemudian pada pasal 1 poin ke-7 fasilitas pelayanan digunakan untuk menyeleggarakan pelayanan kesehatan, baik peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*). Perilaku pencarian pengobatan telah didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu yang menganggap diri mereka memiliki masalah kesehatan atau sakit dan dimaksudkan untuk menemukan pengobatan yang tepat (Mackian, 2003).

Kata Kunci : *Health Seeking Behavior, Mahasiswa, Uika*

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam kerangka mencapai tujuan tersebut, pembangunan kesehatan dilaksanakan secara terarah, berkesinambungan dan realistis sesuai pentahapannya (Depkes RI, 2009). Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan pasal 1 poin pertama.

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi, kemudian pada pasal 1 poin ke-7 fasilitas pelayanan digunakan untuk menyeleggarakan pelayanan kesehatan, baik peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*).

Semua orang yang hidup tentu pernah mengalami sakit selama rentang hidupnya.

Tidak ada manusia yang dapat menghindari dari mengalami sakit. Manusia yang mengalami sakit tentu saja akan berupaya untuk mengobati penyakitnya dengan berbagai macam cara, sehingga dapat kembali melakukan kegiatan sehari-hari. Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2010 diketahui bahwa proporsi rumah tangga yang menyimpan obat untuk pengobatan sendiri (Swamedikasi) dan

pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad). Untuk rumah tangga yang menyimpan obat untuk melakukan pengobatan sendiri di Indonesia sebesar 35,2% sedangkan untuk rumah tangga yang menggunakan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad) sebesar 30,4%. Berdasarkan data susenas BPS tahun 2009 diketahui sekitar 66 persen orang sakit di Indonesia melakukan Pengobatan Sendiri/Swamedikasi.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Universitas Ibn Khaldun Bogor pada bulan Januari- Februari 2019. Metode penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan desain studi Cross Sectional (potong lintang). Data yang didapat dari wawancara mahasiswa yang masih aktif perkuliahan di semester 5. Populasi dalam

penelitian ini sebanyak 1.245 responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuesioner. Cara analisis data menggunakan perangkat lunak aplikasi statistic.

Hasil

1). Pengetahuan

Hasil penelitian Analisis Univariat ini menunjukkan hasil variabel pengetahuan responden mengenai pencarian pengobatan 100% menjawab benar.

Tabel 1 Kesimpulan Variabel Pengetahuan Pencarian Pengobatan pada Mahasiswa

Pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Benar	93	100%
Salah	0	0%

2). Sikap

Hasil distribusi frekuensi sikap responden di Universitas Ibn Khaldun Bogor berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama yaitu tidak melakukan pengobatan apa-apa sebanyak 36 responden (38,7%) menjawab sangat tidak setuju, 48 responden (51,6%) tidak setuju, 8 responden (8,6%) ragu-ragu, dan 1 responden (1,1%) menjawab setuju. Pada pernyataan kedua yaitu mengobati diri sendiri sebanyak 6 responden

(6,5%) sangat tidak setuju, 35 responden (37,6%) tidak setuju, 29 responden (31,2%) ragu-ragu, dan 23 responden (24,7%) menjawab setuju. Pernyataan ketiga pengobatan tradisional sebanyak 2 responden (2,2%) menjawab sangat tidak setuju, 33 responden (35,5%) tidak setuju, 20 responden (21,5%) ragu-ragu, 20 responden (21,5%) setuju, 1 responden (1,1%) menjawab sangat setuju. Pernyataan keempat yaitu membeli obat-obatan diwarung sebanyak 6 responden (6,5%) menjawab sangat tidak setuju, 21 responden (22,6%) tidak setuju, 46 responden (49,5%) ragu-ragu, 16 responden (17,2%) setuju, dan 4 responden (4,3%) menjawab sangat setuju. Pernyataan kelima yaitu berobat ke balai pengobatan sebanyak 2 responden (2,2%) menjawab sangat tidak setuju, 1 responden (1,1%) tidak setuju, 10 responden (10,8%) ragu-ragu, 59 responden (63,4%) setuju, dan 21 responden (22,6%) menjawab sangat setuju.

Pernyataan keenam yaitu pengobatan ke puskesmas sebanyak 2 responden (2,2%) menjawab sangat tidak setuju, 9 responden (9,7%) tidak setuju, 7 responden (7,5%) ragu-ragu, 70 responden (75,3%) setuju dan 5 (5,4%) menjawab sangat setuju. Pernyataan ketujuh yaitu pengobatan ke rumah sakit sebanyak 1 responden (1,1%) menjawab tidak setuju, 67 responden (72,0%) setuju, dan 25 responden (26,9%) menjawab sangat setuju. Pernyataan kedelapan yaitu pengobatan ke dokter praktek sebanyak 3 responden (3,2%) menjawab tidak setuju, 15 responden (16,1%) ragu-ragu, 58 responden (62,4%) setuju, dan 17 responden (18,3%) menjawab sangat setuju.

Tabel 2 Kesimpulan Variabel Sikap Mengenai Pencarian Pengobatan

Sikap	Jumlah (N)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	2	2,2%
Tidak Setuju	16	17,2%
Ragu-ragu	15	16,1%
Setuju	53	57,0%
Sangat Setuju	7	7,5%

3). Dukungan Keluarga

Hasil distribusi frekuensi dukungan keluarga responden di Universitas Ibn Khaldun Bogor berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama yaitu informasi tentang pelayanan pengobatan dari keluarga saudara sebanyak 93 responden (100,0%) menjawab benar. Pernyataan kedua yaitu anggota keluarga yang menyarankan untuk berobat ke pelayanan pengobatan tertentu sebanyak 81 responden (87,1%) menjawab benar sedangkan 12 responden (12,9%) menjawab salah. Pernyataan ketiga yaitu ada anggota keluarga yang mengawasi saudara dalam masa-masa pengobatan sebanyak 83 responden (89,2%) menjawab benar sedangkan 10 responden (10,8%) menjawab

salah. Pernyataan keempat yaitu anggota keluarga yang membantu saudara dalam mendanai biaya berobat sebanyak 80 responden (86,0%) menjawab benar dan 13 responden (14,0%) menjawab salah. Pernyataan kelima yaitu keputusan saudara dalam memilih pelayanan pengobatan masih dipengaruhi oleh keluarga sebanyak 78 responden (83, 9%) menjawab benar dan 15 responden (16,1%) menjawab salah. Pernyataan keenam yaitu saudara akan meminta pendapat anggota keluarga saudara dalam memilih pelayanan pengobatan saat sakit sebanyak 89 responden (95,7%) menjawab benar dan 4 responden (4,3%) menjawab salah.

Tabel 3 Kesimpulan Variabel Dukungan Keluarga Mengenai Pencarian Pengobatan

Dukungan Keluarga	Jumlah (N)	Persentase (%)
Mendapatkan Dukungan	72	77,4%
Tidak Mendapat Dukungan	21	22,6%

4). Tindakan Pengobatan

Hasil distribusi frekuensi tindakan pengobatan responden di Universitas Ibn Khaldun Bogor berdasarkan tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama yaitu tidak bertindak melakukan pengobatan apa-apa sebanyak 33 responden (35,5%) menjawab tidak pernah melakukan tindakan pengobatan, 42 responden (45,2%) tidak melakukan pengobatan, 7 responden (7,5%) sesekali melakukan, dan 9 responden (9,7%) menjawab melakukan tindakan pengobatan, 2 responden (2,2%) menjawab selalu melakukan tindakan pengobatan. Pada pernyataan kedua yaitu mengobati diri sendiri sebanyak 10 responden (10,8%) tidak pernah melakukan tindakan pengobatan, 35 responden (37,6%) tidak melakukan, 32 responden (34,4%) sesekali, dan 15 responden (16,1%) menjawab melakukan

pengobatan, 1 responden (1,1%) menjawab selalu melakukan tindakan pengobatan. Pernyataan ketiga pengobatan tradisional sebanyak 3 responden (3,2%) menjawab tidak pernah melakukan, 20 responden (21,5%) tidak melakukan tindakan, 37 responden (39,8%) sesekali melakukan tindakan, 28 responden (30,1%) melakukan tindakan, 5 responden (5,4%) menjawab selalu melakukan tindakan pengobatan. Pernyataan keempat yaitu membeli obat-obatan diwarung sebanyak 3 responden (3,2%) menjawab tidak pernah melakukan tindakan, 24 responden (25,8%) tidak melakukan, 35 responden (37,6%) sesekali melakukan, 29 responden (31,2%) melakukan tindakan, dan 2 responden (2,2%) menjawab selalu melakukan tindakan pengobatan. Pernyataan kelima yaitu pengobatan ke puskesmas sebanyak 22 responden (23,7%) melakukan tindakan dan 71 (76,3%) menjawab selalu melakukan tindakan pengobatan. Pernyataan keenam yaitu pengobatan ke rumah sakit sebanyak 1 responden (1,1%) menjawab tidak pernah melakukan, 1 responden (1,1%) menjawab tidak melakukan, 54 responden (58,1%) melakukan tindakan, dan 37 responden (39,8%) menjawab selalu melakukan.

Pembahasan

1. Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Pencarian Pengobatan

Berdasarkan data yang didapatkan dari lapangan pada tabel 5.1 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor semester 5 memiliki pengetahuan yang baik tentang pencarian pengobatan baik pengobatan modern, maupun tradisional. Diketahui sebanyak 93 responden memiliki pengetahuan mengenai pelayanan pengobatan adalah tempat untuk mengobati penyakit dan mendapatkan obat. Sebanyak 67 responden memiliki pengetahuan mengenai pengobatan

Penyataan ketujuh yaitu pengobatan ke dokter praktek sebanyak 8 responden (8,6%) sesekali melakukan, 65 responden (69,9%) melakukan tindakan, dan 20 responden (21,5%) menjawab selalu melakukan tindakan pengobatan.

Tabel 4 Kesimpulan Variabel Tindakan Pengobatan mengenai Pencarian Pengobatan pada Mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor

Tindakan Pengobatan	Jumlah (N)	Presentase (%)
Tidak Pernah Melakukan Tindakan Pengobatan	0	0,0%
Tidak Melakukan Tindakan Pengobatan	2	2,1%
Sesekali Melakukan Tindakan Pengobatan	-	5,3%
Melakukan Tindakan Pengobatan	65	69,9%
Selalu Melakukan Tindakan Pengobatan	21	22,6%

modern adalah pengobatan yang dilakukan secara mutakhir atau modern. Sebanyak 28 responden memiliki pengetahuan mengenai pengobatan tradisional yang pemberi obatnya seorang dukun, tabib, sishe dan paranormal. Ada sebanyak 93 responden yang memiliki pengetahuan mengenai pelayanan modern seperti rumah sakit, dokter praktek, dan puskesmas. Dan ada sebanyak 55 responden yang memiliki pengetahuan mengenai pengobatan tradisional seperti akupuntur, tukang pijat dan tabib.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmojo

yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan pengetahuan terjadi setelah seseorang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui mata, telinga, dan dapat pula diperoleh dari lingkungan. Oleh karena itu seseorang yang sebelumnya tidak tahu dan tidak mengerti tetapi karena adanya keinginan untuk tahu sehingga dengan proses belajar, maka orang tersebut akan menjadi tahu dan mengerti.

Pengetahuan responden tentang pencarian pengobatan kemungkinan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya pengalaman, serta sarana informasi. Secara teori bahwa pengetahuan tidak hanya didapat secara formal melainkan juga melalui pengalaman. Selain itu pengetahuan juga didapat melalui sarana informasi yang tersedia di rumah, seperti radio dan televisi. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga sehingga penggunaan pancaindra terhadap suatu informasi sangat penting.

2. Sikap Mahasiswa Terhadap Pencarian Pengobatan

Berdasarkan data yang didapatkan dilampiran pada tabel 5.3 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor memiliki sikap yang baik terhadap pencarian pengobatan. Diketahui pada pertanyaan yang pertama yaitu tidak melakukan pengobatan apa-apa sebanyak 36 responden yang sangat tidak setuju, 48 responden tidak setuju, 8 responden ragu-ragu, dan 1 responden menjawab setuju. Pada pernyataan kedua yaitu mengobati diri sendiri sebanyak 6 responden sangat tidak setuju, 35 responden tidak setuju, 29 responden ragu-ragu, dan 23 responden menjawab setuju. Pernyataan ketiga pengobatan tradisional

sebanyak 2 responden menjawab sangat tidak setuju, 33 responden tidak setuju, 20 responden ragu-ragu, 20 responden setuju, 1 responden menjawab sangat setuju. Pernyataan keempat yaitu membeli obat-obatan diwarung sebanyak 6 responden menjawab sangat tidak setuju, 21 responden tidak setuju, 46 responden ragu-ragu, 16 responden setuju, dan 4 responden menjawab sangat setuju. Pernyataan kelima yaitu berobat ke balai pengobatan sebanyak 2 responden menjawab sangat tidak setuju, 1 responden tidak setuju, 10 responden ragu-ragu, 59 responden setuju, dan 21 responden menjawab sangat setuju. Pernyataan keenam yaitu pengobatan ke puskesmas sebanyak 2 responden menjawab sangat tidak setuju, 9 responden tidak setuju, 7 responden ragu-ragu, 70 responden setuju dan 5 menjawab sangat setuju. Pernyataan ketujuh yaitu pengobatan ke rumah sakit sebanyak 1 responden menjawab tidak setuju, 67 responden setuju, dan 25 responden menjawab sangat setuju. Pernyataan kedelapan yaitu pengobatan ke dokter praktek sebanyak 3 responden menjawab tidak setuju, 15 responden ragu-ragu, 58 responden setuju, dan 17 responden menjawab sangat setuju.

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat dengannya. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh :

- 1). Sikap akan terwujud didalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu. Misalnya, seorang ibu yang anaknya sakit segera ingin membawanya kepuskesmas, tetapi pada saat itu tidak mempunyai uang sepersen pun sehingga ia gagal

membawa anaknya ke puskesmas.

- 2). Sikap akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan yang mengacu pada pengalaman orang lain. Seorang ibu tidak mau membawa anaknya yang sakit keras ke rumah sakit meskipun ia mempunyai sikap yang positif terhadap rumah sakit, sebab ia teringat akan anak tetangga yang meninggal setelah beberapa hari berada di rumah sakit.
- 3). Sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang. Seseorang akseptor KB dengan alat kontrasepsi UID mengalami pendarahan. Meskipun sikapnya sudah positif terhadap KB tetapi ia tetap mau ikut KB dengan alat kontrasepsi apapun.
- 4) Nilai (value) Didalam suatu masyarakat apapun selalu berlaku nilai-nilai yang menjadi pegangan setiap orang dalam menyelenggarakan hidup bermasyarakat. Misalnya, gotong royong adalah suatu nilai yang selalu hidup di masyarakat.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2012). Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2012), salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai

suatu penghayatan terhadap objek.

Sikap responden tentang pencarian pengobatan juga masih beragam, dimana masih ditemukan responden yang menyatakan setuju jika dibiarkan saja saat menderita sakit, sebaliknya masih ada juga responden yang tidak setuju mencari pengobatan ke sarana pelayanan kesehatan modern.

3. Dukungan Keluarga Terhadap Pencarian Pengobatan

Berdasarkan data yang didapatkan dilampiran pada tabel 5.5 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor memiliki Dukungan Keluarga yang baik dimana sebanyak 93 responden mendapatkan dukungan keluarga mengenai informasi tentang pelayanan pengobatan dari keluarga. Sebanyak 81 responden mendapatkan dukungan keluarga mengenai menyarankan untuk berobat ke pelayanan pengobatan tertentu sedangkan 12 responden tidak mendapat dukungan keluarga mengenai menyarankan untuk berobat ke pelayanan pengobatan tertentu. Sebanyak 83 responden mendapatkan dukungan keluarga tentang adanya anggota keluarga yang mengawasi masa-masa pengobatan, sedangkan 10 responden tidak mendapatkan dukungan keluarga tentang adanya anggota keluarga yang mengawasi masa-masa pengobatan. Sebanyak 80 responden mendapatkan dukungan sedangkan 13 responden tidak mendapatkan dukungan mengenai keluarga yang membantu saudara dalam mendanai biaya berobat. Sebanyak 78 responden mendapat dukungan sedangkan 15 responden tidak mendapat dukungan keluarga mengenai keputusan dalam memilih pelayanan pengobatan masih di pengaruhi oleh keluarga. Sebanyak 89 responden mendapat dukungan sedangkan 4 responden tidak mendapatkan dukungan mengenai meminta pendapat anggota keluarga saudara dalam memilih pelayanan pengobatan

saat sakit.

Notoadmodjo (2003), yang menyatakan dukungan keluarga yang berasal dari dukungan keluarga sangat berpengaruh besar untuk mendorong sesama anggota keluarga untuk melaksanakan sesuatu perilaku yang baru. Sama halnya dengan pola pencarian pengobatan yang dilakukan oleh seseorang. Sebelum seseorang itu melakukan sesuatu, sering terlebih dahulu meminta pendapat orang lain untuk mempertimbangkan apakah tindakan itu baik atau tidak untuk dilakukan. Setiap individu sejak lahir berada di dalam suatu kelompok terutama kelompok keluarga. Kelompok ini akan membuka kemungkinan yang sangat besar untuk mempengaruhi anggota-anggota keluarga. Friedman (2010) dalam menyebutkan bahwa dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sedang mengalami sakit. House dan Kahn (1985) dalam Friedman (2010), membagi jenis dukungan keluarga tersebut menjadi empat tipe, yaitu: dukungan emosional, dukungan penilaian/ penghargaan, dukungan instrumental/ fasilitas, dukungan informasional/ pengetahuan.

Hasil penelitian yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan yang tinggi dari keluarganya (60%) dan sebagian kecil responden yang mendapatkan dukungan yang rendah dari keluarga (39%). Penelitian analitik yang dilakukan oleh Kunthi (2015) menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga (suami) dengan keterlambatan diagnosis kanker serviks ($p=0,01$; $OR=4,592$).

4. Tindakan Pengobatan Mahasiswa Terhadap Pencarian Pengobatan

Berdasarkan data yang didapatkan dilapangan pada tabel 5.7 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Ibn Khaldun

Bogor memiliki Tindakan Pengobatan yang baik dimana pada pertanyaan pertama sebanyak 33 responden menjawab tidak pernah melakukan pengobatan, 42 responden menjawab tidak melakukan pengobatan, 7 responden sesekali melakukan dan 9 responden melakukan tindakan pengobatan dan 2 responden. Petanyaan ke dua sebanyak 10 responden memilih tidak pernah melakukan pengobatan, 35 responden tidak melakukan, 32 responden sesekali, dan 15 responden menjawab melakukan pengobatan, 1 responden menjawab selalu melakukan tindakan pengobatan. Pada pertanyaan ke tiga sebanyak 3 responden menjawab tidak pernah melakukan, 20 responden tidak melakukan tindakan, 37 responden (39,8%) sesekali melakukan tindakan, 28 responden melakukan tindakan, 5 responden menjawab selalu melakukan tindakan pengobatan. Pada pertanyaan ke empat dimana sebanyak 3 responden menjawab tidak pernah melakukan tindakan, 24 responden tidak melakukan, 35 responden sesekali melakukan, 29 responden melakukan tindakan, dan 2 responden menjawab selalu melakukan tindakan pengobatan. Pada pertanyaan ke lima dimana sebanyak 22 responden melakukan tindakan dan 71 menjawab selalu melakukan tindakan pengobatan. Pada pertanyaan keenam dimana sebanyak 1 responden menjawab tidak pernah melakukan, 1 responden menjawab tidak melakukan, 54 responden melakukan tindakan, dan 37 responden menjawab selalu melakukan. Pada pertanyaan ke tujuh dimana sebanyak 8 responden sesekali melakukan, 65 responden melakukan tindakan, dan 20 responden menjawab selalu melakukan tindakan pengobatan.

a. Tidak bertindak apa-apa

Hal pertama yang akan dilakukan individu saat merasakan adanya

gangguan terhadap kesehatannya adalah menilai seberapa parah gangguan yang mengancam kesehatannya. Individu tersebut kemungkinan besar tidak melakukan suatu tindakan apapun untuk mengatasi gangguannya, apabila menilai sakitnya adalah suatu hal yang wajar atau tidak terlalu mengancam (Notoadmodjo,2014).

b. Membeli Obat-obatan

Mencari pengobatan dengan membeli obat- obatan ke warung-warung obat (Chemist Shop) dan sejenisnya termasuk ketukang- tukang jamu adalah bagian dari usaha pengobatan diri sendiri (Notoatmodjo,2014)

c. Mengobati Diri Sendiri

Pengobatan sendiri dalam pengertian umum adalah upaya yang dilakukan untuk mengobati sendiri menggunakan obat, obat tradisional, atau cara lain tanpa nasehat tenaga kesehatan. Tujuan pengobatan sendiri adalah peningkatan kesehatan, pengobatan sakit ringan, dan pengobatan rutin penyakit kronis setelah perawatan dokter (Afifah,2012).

d. Pengobatan Secara Tradisional

Pengobatan tradisional ini masih menduduki tempat teratas dibanding dengan pengobatan-pengobatan yang

lain, khususnya pada masyarakat perdesaan (Notoatmodjo,2014)

e. Pengobatan Modern

Luthviathin et al.,(2012) menyatakan bahwa mencari pengobatan ke fasilitas-fasilitas modern merupakan pemanfaatan fasilitas pengobatan yang diadakan pemerintah atau lembaga-lembaga kesehatan swasta, yang dikategorikan ke dalam balai pengobatan, puskesmas, dan rumah sakit.

Hal ini juga sejalan dengan perilaku mahasiswa fakultas kesehatan universitas sumatera utara terhadap proses pencarian pengobatan di kota medan dengan hasil sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan yang baik tentang proses pencarian pengobatan. Walaupun demikian masih ada sebagian kecil responden memiliki sikap dan tindakan yang kurang baik dalam proses pencarian pengobatan. Masih ada proses yang tidak melakukan apa-apa ketika terkena penyakit, ada responden yang membeli obat warung, masih ada yang melakukan pengobatan sendiri dengan lakukan apa-apa ketika terkena penyakit, ada responden yang membeli obat warung, masih ada yang melakukan pengobatan sendiri dengan dengan obat-obat tradisional dan masih ada responden yang menggabungkan pengobatan tradisional dengan pengobatan modern.

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai Gambaran Pencarian Pengobatan pada Mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor, maka menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Pengetahuan mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor untuk mencari pengobatan cukup baik sebesar 100%.
2. Sebanyak 63,4% mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor memiliki sikap untuk

mencari pengobatan ke puskesmas.

3. Sebanyak 100% mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor memiliki dukungan keluarga yang memberikan informasi tentang pelayanan pengobatan dari keluarga.
4. Sebanyak 76,3% mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor memilih pergi ke puskesmas saat menderita sakit.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- [2] Chishanny Sinaga Wahyuni,dkk (2017). Gambaran Perilaku PencarianPengobatan Terhadap Kejadian Dematins Kontak Pada Petani Garam (Studi Pada Petani Garam Kec Kalioti, Kab Rembang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Ponorogo*. Volume 5 Nomor 4 Tahun 2017
- [3] Departemen Kesehatan Indonesia, 2009. "Sistem Kesehatan Nasional". Jakarta.
- [4] Fauziyah, Teguh Hari Santoso, dan Sofia Rhosma Dewi. (2017). Faktor yang Berpengaruh Terhadap Health Seeking Behavior Keluarga di Desa Tutul Kecamatan Balung. Kabupaten Jember. *The Indonesian journalOf Health Science*. Volume 8 Nomor 2, Juni 2017.
- [5] Gaol Tiorman Lumban (2013). *Pengaruh Faktor Sosiodemografi, Sosioekonomi, dan Kebutuhan Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pencarian Pengobatan di Kecamatan Medan Kota Tahun 2013*. (Tesis). Medan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara.
- [6] Green, Lawrence, dkk. 1980. *Perencanaan Pendidikan Kesehatan, Sebuah Pendekatan Diagnostik*. Jakarta: Proyek Pengembangan FKM Depdikbud RI.
- [7] Hastomo, S.P. 2016. *Analisis Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok
- [8] Kristyani R Sagih, Lita Sri Andayani, dan Tukiman (2013). *Gambaran Perilaku Pencarian Pelayanan Pengobatan pada Masyarakat Dusun VI Desa Patumbak Kampung Kabupaten Serdang Tahun 2013*. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*. Volume 1 Nomor 2 tahun 2015.
- [9] Notoatmodjo,2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- [10] Notoadmodjo, 2014. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka cipta Notoatmodjo dan Soekidjo,(2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* Jakarta:Rineka Cipta
- [11] Notoatmodjo, S, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta.
- [12] Rahman Nur Adi,dkk (2010). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan (Health Seeking Behavior) pada Santri di Pondok Pesantren Al Bisyril Tinjomoyo Semarang*. *Jurnal*

- Kesehatan Masyarakat. Volume 4 Nomor 5 Oktober 2016.
- [13] Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010. Kementerian Kesehatan Indonesia, Jakarta.
- [14] Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013. Kementerian Kesehatan Indonesia, Jakarta.
- [15] Rohmansyah , dkk (2010). *Gambaran Perilaku Pencairan Pengobatan Penderita Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Jurnal Penelitian Penyakit Tular Vektor.* Volume 2 Nomor 2 Tahun 2010.
- [16] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- [17] Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Penerbit Alfabeta
- [18] Skinner, B. F. (2013). *Ilmu Pengetahuan Dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar